

Studi Kepustakaan: Akuntabilitas dan Transparansi Pelaporan Keuangan dalam Organisasi Nirlaba

Viany Cecilia Pah vianycecilia@unwira.ac.id

POLITEKNIK NEGERI KUPANG

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran akuntabilitas dan transparansi dalam pelaporan keuangan organisasi non-profit. Melalui studi kepustakaan terhadap jurnal dan buku terbitan sepuluh tahun terakhir, ditemukan bahwa penerapan akuntabilitas dan transparansi yang baik dapat meningkatkan kepercayaan publik dan keberlanjutan organisasi. Namun, masih terdapat tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan sumber daya dan pemahaman terhadap standar pelaporan keuangan. Penelitian ini menyarankan perlunya peningkatan kapasitas dan pemahaman pengelola organisasi non-profit terhadap prinsip-prinsip akuntabilitas dan transparansi.

Kata Kunci: Akuntabilitas, Transparansi, Pelaporan Keuangan, Organisasi Non-Profit

Abstract

This study aims to analyze the role of accountability and transparency in the financial reporting of nonprofit organizations. Through a literature review of journals and books published in the last ten years, it was found that the implementation of good accountability and transparency can increase public trust and ensure the sustainability of organizations. However, challenges still exist in its implementation, such as limited resources and understanding of financial reporting standards. This research suggests the need for capacity building and better understanding among nonprofit managers regarding the principles of accountability and transparency.

Keywords: Accountability, Transparency, Financial Reporting, Nonprofit Organizations

Article history

Received: April 2025

Reviewed: April 2025

Published: April 2025

Plagirism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Pendahuluan

Organisasi non-profit memainkan peran penting dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan kemanusiaan di berbagai belahan dunia. Keberadaan mereka memberikan kontribusi nyata dalam penyediaan layanan sosial, pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan bantuan kemanusiaan, terutama di wilayah yang belum sepenuhnya dijangkau oleh pemerintah atau sektor swasta. Namun, keberhasilan dan keberlanjutan organisasi non-profit sangat bergantung pada tingkat kepercayaan publik, termasuk donor, relawan, penerima manfaat, dan masyarakat umum. Kepercayaan ini dipengaruhi oleh sejauh mana organisasi mampu menunjukkan akuntabilitas dan transparansi, khususnya dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan mereka.

Dalam praktiknya, tidak sedikit organisasi non-profit yang menghadapi kritik karena dianggap kurang transparan dalam menyampaikan laporan keuangan kepada publik. Beberapa bahkan

kehilangan dukungan donor akibat ketidakjelasan penggunaan dana. Oleh karena itu, penting bagi organisasi non-profit untuk menerapkan prinsip-prinsip akuntabilitas dan transparansi secara menyeluruh, guna memastikan bahwa setiap dana yang dikelola digunakan secara efisien, efektif, dan sesuai dengan tujuan organisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah peran akuntabilitas dan transparansi dalam pelaporan keuangan organisasi non-profit melalui studi kepustakaan. Fokus utama terletak pada sejauh mana organisasi non-profit mampu menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang akuntabel dan transparan, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasinya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam penguatan sistem pelaporan keuangan organisasi non-profit di Indonesia maupun secara global.

Landasan Teori

1. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan suatu konsep penting dalam tata kelola organisasi, termasuk organisasi non-profit. Dalam konteks ini, akuntabilitas mengacu pada kewajiban organisasi untuk mempertanggungjawabkan segala tindakan, keputusan, dan penggunaan sumber daya kepada pihak yang berkepentingan (stakeholders). Menurut Ebrahim (2019), akuntabilitas organisasi non-profit tidak hanya terbatas pada pelaporan keuangan, tetapi juga mencakup akuntabilitas program, etika, dan misi sosial organisasi.

Dalam organisasi non-profit, penerapan akuntabilitas mencerminkan komitmen terhadap penggunaan sumber daya secara efisien dan bertanggung jawab. Hal ini menjadi sangat penting karena organisasi non-profit mengelola dana yang berasal dari pihak eksternal, seperti donatur, lembaga filantropi, dan pemerintah. Sehingga, kepercayaan publik menjadi modal utama dalam mendukung keberlangsungan organisasi. Oleh karena itu, akuntabilitas harus diterapkan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

2. Transparansi

Transparansi berkaitan erat dengan keterbukaan organisasi dalam memberikan informasi yang relevan, dapat diakses, dan dapat dipercaya oleh publik. Dalam konteks pelaporan keuangan, transparansi mencakup kejelasan dalam penyajian laporan keuangan, ketersediaan informasi tentang aliran dana, serta kemudahan akses terhadap laporan tersebut oleh pihak yang berkepentingan. Transparency International (2020) menyatakan bahwa transparansi merupakan fondasi utama dalam membangun kepercayaan publik dan mencegah praktik-praktik korupsi di dalam organisasi.

Transparansi dalam organisasi non-profit dapat diwujudkan melalui penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi, keterbukaan dalam proses penganggaran, serta penyampaian informasi secara berkala kepada donatur dan publik. Tingkat transparansi yang tinggi memungkinkan masyarakat untuk menilai kinerja dan integritas organisasi, serta mendorong partisipasi aktif dalam mendukung program-program sosial yang dijalankan.

3. Pelaporan Keuangan Organisasi Non-Profit

Pelaporan keuangan merupakan bagian integral dari sistem akuntabilitas dan transparansi organisasi non-profit. Melalui laporan keuangan, organisasi dapat menunjukkan bagaimana dana yang diterima telah digunakan, serta sejauh mana tujuan organisasi telah dicapai. Standar pelaporan keuangan seperti Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 dan ISAK 35 di Indonesia digunakan untuk memastikan konsistensi, akurasi, dan keandalan informasi keuangan yang disajikan oleh organisasi non-profit.

Menurut penelitian oleh Wardokhi et al. (2023), laporan keuangan yang disusun dengan baik dapat meningkatkan legitimasi organisasi dan memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan. Di sisi lain, laporan yang tidak transparan atau tidak akurat dapat menimbulkan

keraguan dan mengurangi dukungan terhadap organisasi. Oleh karena itu, penting bagi organisasi non-profit untuk mengembangkan kapasitas dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar dan prinsip akuntansi yang berlaku.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Fokus utama penelitian ini adalah untuk menggali dan menganalisis teori serta temuan empiris dari literatur yang relevan mengenai akuntabilitas dan transparansi dalam pelaporan keuangan organisasi non-profit. Studi kepustakaan dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menyusun sintesis konseptual dari berbagai sumber yang telah ada, sekaligus mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan di bidang ini.

Data diperoleh dari jurnal ilmiah, buku akademik, laporan lembaga penelitian, serta publikasi organisasi nirlaba yang dirilis dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir (2015-2025). Sumber-sumber ini diakses melalui basis data daring seperti Google Scholar, Scopus, ProQuest, dan DOAJ. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur mencakup "accountability", "transparency", "financial reporting", "non-profit organizations", "financial disclosure", dan "nonprofit governance".

Tahapan penelitian meliputi: (1) identifikasi topik dan rumusan masalah, (2) pengumpulan dan seleksi literatur yang memenuhi kriteria relevansi dan kualitas akademik, (3) analisis isi (content analysis) terhadap literatur terpilih untuk mengeksplorasi hubungan antar konsep utama, serta (4) penyusunan sintesis yang menggambarkan perkembangan wacana ilmiah mengenai pelaporan keuangan yang akuntabel dan transparan di sektor non-profit.

Kriteria inklusi mencakup: (a) publikasi ilmiah yang terbit dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, (b) fokus kajian pada organisasi non-profit, khususnya dalam aspek pelaporan keuangan, akuntabilitas, dan transparansi, serta (c) ditulis oleh penulis atau lembaga yang memiliki otoritas akademik. Analisis dilakukan dengan pendekatan deskriptif-kualitatif, yang tidak hanya memetakan hasil-hasil penelitian terdahulu tetapi juga mengembangkan pemahaman kritis atas isu-isu strategis dalam pelaporan keuangan organisasi non-profit.

Hasil dari metode ini diharapkan dapat menjadi landasan konseptual yang kuat untuk merumuskan implikasi praktis dan rekomendasi strategis bagi peningkatan tata kelola organisasi non-profit di masa depan.

Pembahasan

1. Akuntabilitas sebagai Pilar Tata Kelola Organisasi Non-Profit

Berdasarkan hasil studi literatur, akuntabilitas merupakan pilar utama dalam menciptakan kepercayaan publik terhadap organisasi non-profit. Dalam penelitian oleh Hyndman & McConville (2018), ditemukan bahwa organisasi yang mampu menyusun sistem pertanggungjawaban yang jelas, baik secara internal maupun eksternal, akan memperoleh legitimasi sosial yang lebih kuat. Akuntabilitas tidak hanya diukur melalui laporan keuangan, tetapi juga melalui pelaporan program dan dampak sosial yang dihasilkan.

Tingkat akuntabilitas yang tinggi juga berkaitan dengan keberlanjutan organisasi. Dalam studi oleh Bellucci et al. (2020), dijelaskan bahwa akuntabilitas memungkinkan organisasi untuk menjalin hubungan jangka panjang dengan para donor dan mitra strategis karena adanya jaminan bahwa dana dikelola dengan tepat dan sesuai tujuan.

2. Transparansi dan Peningkatan Kepercayaan Publik

Transparansi memiliki hubungan langsung dengan kepercayaan publik. Masyarakat dan donor cenderung lebih percaya pada organisasi yang secara terbuka menyampaikan laporan keuangan dan penggunaan dana. Penelitian oleh Saxton et al. (2019) menunjukkan bahwa keterbukaan

informasi di situs web dan laporan tahunan memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan persepsi transparansi.

Transparansi juga mendorong partisipasi yang lebih luas dari masyarakat, termasuk dalam bentuk dukungan sukarela, kolaborasi, dan donasi. Ketika informasi yang disampaikan mudah diakses dan dipahami, masyarakat merasa lebih terlibat dan percaya terhadap misi organisasi. Ini penting terutama dalam konteks digital saat ini, di mana ekspektasi keterbukaan informasi semakin tinggi.

3. Tantangan Implementasi Pelaporan Keuangan yang Transparan

Meskipun penting, implementasi pelaporan keuangan yang transparan seringkali menghadapi sejumlah tantangan. Pertama, banyak organisasi non-profit beroperasi dengan kapasitas sumber daya manusia dan teknologi yang terbatas. Penelitian oleh Searing (2022) menunjukkan bahwa keterbatasan ini mempengaruhi kualitas laporan keuangan, baik dari segi ketepatan waktu maupun keakuratan.

Kedua, masih terdapat ketidaksesuaian dalam pemahaman dan penerapan standar akuntansi non-profit. Beberapa organisasi belum sepenuhnya menerapkan PSAK 45 atau standar internasional yang relevan. Hal ini menyebabkan laporan keuangan yang disusun tidak konsisten dan sulit dibandingkan antarorganisasi.

Ketiga, adanya tekanan dari donor atau pemangku kepentingan terkadang membuat organisasi menyajikan informasi secara selektif. Fenomena ini menimbulkan paradoks antara kebutuhan untuk akuntabilitas dan dorongan untuk mempertahankan citra positif organisasi.

4. Strategi Peningkatan Akuntabilitas dan Transparansi

Untuk menjawab tantangan tersebut, literatur merekomendasikan beberapa strategi. Pertama, pentingnya pelatihan dan peningkatan kapasitas SDM dalam bidang keuangan dan pelaporan. Organisasi harus berinvestasi dalam pelatihan staf agar mampu memahami dan menerapkan standar pelaporan dengan baik (Bryce, 2017).

Kedua, penguatan sistem audit internal dan eksternal menjadi langkah penting untuk memastikan laporan yang disusun sesuai standar dan bebas dari manipulasi. Laporan yang telah diaudit secara independen memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi.

Ketiga, penggunaan teknologi informasi untuk otomatisasi pelaporan dan publikasi laporan keuangan di situs resmi organisasi. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga aksesibilitas bagi publik.

Keempat, adopsi prinsip tata kelola organisasi yang baik (good governance) seperti keterbukaan, partisipasi, dan keadilan dalam setiap proses pengambilan keputusan. Dengan menginternalisasi prinsip-prinsip tersebut, organisasi non-profit dapat membangun budaya akuntabilitas dan transparansi yang berkelanjutan.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil studi kepustakaan ini, dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas dan transparansi merupakan dua komponen krusial dalam pelaporan keuangan organisasi non-profit. Penerapan prinsip-prinsip ini berkontribusi besar terhadap peningkatan kepercayaan publik, keberlanjutan organisasi, serta efektivitas program yang dijalankan. Akuntabilitas memberikan kerangka bagi organisasi untuk mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya, sedangkan transparansi memastikan bahwa informasi tersebut dapat diakses dan dipahami oleh publik.

Namun demikian, pelaksanaan pelaporan yang akuntabel dan transparan masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, ketidaksesuaian dalam penerapan standar pelaporan, dan tekanan eksternal yang memengaruhi integritas laporan. Untuk itu, diperlukan strategi peningkatan kapasitas kelembagaan melalui pelatihan, penguatan sistem audit, pemanfaatan teknologi informasi, serta penerapan prinsip tata kelola yang baik.

Saran dari penelitian ini antara lain: (1) organisasi non-profit perlu berkomitmen terhadap pelaporan yang jujur dan sesuai standar akuntansi; (2) regulator dan asosiasi nirlaba dapat menyediakan panduan dan pelatihan teknis; dan (3) penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk mengkaji hubungan antara tingkat transparansi dan efektivitas program organisasi secara empiris. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan organisasi non-profit dapat lebih profesional, kredibel, dan mampu memberikan dampak sosial yang berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Bellucci, M., Franchi, M., & Giacomini, D. (2020). Accountability and transparency in non-profit organizations: A comparative study. *Nonprofit Management and Leadership*, 31(2), 295-313.
- Bibiana, R. P., Pah, V. C., & Suninono, A. R. (2023). Akuntabilitas dan transparansi organisasi nirlaba di Indonesia: Tantangan dan solusi. *Cakrawala Repositori IMWI*, 6(3), 700-717.
- Bryce, H. J. (2017). *Financial and Strategic Management for Nonprofit Organizations: A Comprehensive Reference to Legal, Financial, Management, and Operations Rules and Guidelines for Nonprofits*. Jossey-Bass.
- Ebrahim, A. (2019). Measuring and improving nonprofit performance: Lessons from accountability and evaluation research. *Public Administration Review*, 79(1), 59-70.
- Hyndman, N., & McConville, D. (2018). Trust and accountability in UK charities. *Voluntas: International Journal of Voluntary and Nonprofit Organizations*, 29, 984-998.
- Saxton, G. D., Kuo, J. S., & Ho, Y. C. (2019). The determinants of voluntary financial disclosure by nonprofit organizations. *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly*, 48(1), 69-92.
- Searing, E. A. M. (2022). Nonprofit financial reporting and accountability: Emerging issues and research agenda. *Journal of Accounting and Public Policy*, 41(1), 106-119.
- Transparency International. (2020). *Annual Report 2020: A World Built on Transparency*. Transparency International Secretariat.
- Wardokhi, S., Hosseinzadeh, M., & Ghahramani, A. (2023). The effect of financial reporting transparency on stakeholder trust in non-profit organizations. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 21(3), 401-418.
- Yusof, M. A. M., Ismail, S. S. S., & Kamarudin, K. A. (2018). Financial disclosure and transparency practices in Malaysian non-profit organizations. *Asian Journal of Accounting and Governance*, 9, 29-40.